

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Rini Febryanti¹, Mursidah Nurfadillah², Praja Hadi Saputra³
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur¹²³

email : 2111102431146@umkt.ac.id¹, mn874@umkt.ac.id², praja.hs@umkt.ac.id³

Received : June 14 th 2025	Revised : July 15 th 2025	Accepted : Sept 30 th 2025
---------------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of company size and inventory turnover on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study population includes consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange listed on the main board of the IDX, with a total sample of 21 companies, selected through purposive sampling techniques. This study applies a quantitative approach with secondary data analyzed using multiple linear regression methods through SPSS version 22. The findings of the analysis indicate that partially, company size does not have a significant effect on profit growth, while inventory turnover has a positive and significant effect. Simultaneously, company size and inventory turnover have a significant effect on profit growth.

Keywords : Profit Growth, Company Size, Inventory Turnover

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverage* adalah bagian industri manufaktur yang terus berkembang karena memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan mampu mengikuti tren pasar (Khasanah & Abas, 2022). Sektor ini terbukti tangguh di tengah ketidakstabilan ekonomi, serta berperan penting dalam mendorong konsumsi dan kontribusi terhadap PDB nasional (BPS, 2023). Perusahaan yang berfungsi di divisi ini serta tercatat di Bursa Efek Indonesia juga menjadi pilihan investasi yang relatif stabil bagi investor.

Data BPS (2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 4,85 juta bisnis makanan dan minuman, meningkat 21,13% dari tahun 2016. Penyerapan tenaga kerja juga naik menjadi 9,80 juta orang, sementara nilai penjualan tumbuh 48,04% menjadi Rp

998,37 triliun. Meski demikian, industri ini masih menghadapi tantangan, seperti ketergantungan pada bahan baku impor sebesar 65%, yang menuntut efisiensi dalam manajemen persediaan (Sahira, 2023). Di sisi lain, tingginya investasi yang mencapai Rp19,6 triliun pada kuartal I 2023 menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek industri ini (Putra, 2023). Peningkatan laba perusahaan sangat bergantung pada efektivitas manajemen operasional. Manajemen yang efisien memungkinkan alokasi sumber daya yang optimal, pengendalian biaya, dan peningkatan produktivitas. Laba yang maksimal menjadi indikator penting bagi manajemen, pemegang saham, investor, dan kreditur dalam mengambil keputusan finansial dan investasi (Petra *et al.*, 2020).

Pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan pendapatan bersih perusahaan dari periode sebelumnya dan menjadi indikator utama keberhasilan kinerja serta efektivitas strategi bisnis (Alpionita & Kasmawati, 2020). Laba yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang stabil, memperkuat reputasi baik perusahaan di mata investor, serta memperkuat tingkat kepercayaan terhadap keberlanjutan usahanya. Menurut Anggrainy, (2019) pertumbuhan laba juga mencerminkan potensi profitabilitas jangka panjang dan kualitas laba yang dihasilkan. Selain itu, Awdina & Fransinatra (2023) menyatakan bahwa perubahan laba tahunan dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan biaya, peningkatan pendapatan, dan pemanfaatan aset.

Dalam industri makanan dan minuman, pertumbuhan laba menjadi indikator penting yang mengindikasikan efektivitas pengelolaan operasional serta stabilitas keuangan yang stabil. Faktor seperti halnya ukuran perusahaan dan perputaran persediaan dapat berperan dalam persaingan dan mendorong peningkatan jangka panjang. Sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*), laporan keuangan dan keputusan manajerial menjadi alat komunikasi perusahaan kepada investor untuk menunjukkan prospek bisnis dan kinerja yang solid (Kartika *et al.*, 2023).

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dalam mengakses sumber daya, baik keuangan maupun operasional. Perusahaan besar umumnya lebih mudah memperoleh pendanaan, memiliki daya tawar yang kuat terhadap pemasok, serta mampu menjalankan operasional secara efisien. Ukuran ini diukur dari total aset yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta

memperkuat aktivitas bisnis untuk menghasilkan laba (Agustina & Rice, 2019). Dalam industri makanan dan minuman, ukuran perusahaan penting karena memengaruhi efisiensi skala, jaringan distribusi, serta respons terhadap perubahan pasar. Adapun penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yakni penelitian Bastanta *et al.*, (2021), Petra *et al.*, (2020). Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Putri, (2022); Suyono *et al.*, (2019); Awdina & Fransinatra, (2023), menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dapat diartikan bahwa skala bisnis tidak selalu menjamin pencapaian peningkatan yang optimal.

Adapun unsur tambahan yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu Perputaran persediaan berperan penting dalam operasional perusahaan makanan dan minuman, yang produknya cenderung mudah rusak dan tidak tahan lama. Tingkat perputaran yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menjual produk secara cepat, mengurangi risiko kedaluwarsa, serta mempercepat konversi persediaan menjadi kas. Hal ini tidak hanya menjaga likuiditas, tetapi juga menunjukkan tingginya permintaan pasar, yang berdampak positif pada laba dan daya saing (Prastyawan *et al.*, 2022). Rasio perputaran persediaan digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan stok dalam menghasilkan penjualan (Purba, 2020). Nilai yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan berpotensi meningkatkan laba. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya Hasanah, (2023); Kakalang *et al.*, (2022)

menunjukkan hasil perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi, berbeda dengan penelitian Razak *et al.*, (2021); Wulandari & Sudarsi, (2023); Purwandari *et al.*, (2023) menjabarkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Karena ketidakefisienan dalam mengelola stok dapat menyebabkan penumpukan persediaan dan meningkatnya biaya penyimpanan. Penelitian sebelumnya cenderung terbatas pada sektor atau periode tertentu serta menganalisis variabel secara terpisah, sehingga belum sepenuhnya mewakili kondisi perusahaan *food and beverage*. Selain itu, variabel tambahan seperti kondisi ekonomi dan strategi operasional belum banyak diperhatikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori Sinyal memberikan pemahaman bagaimana bisnis menutup kesenjangan informasi yang sering terjadi di pasar dengan mengomunikasikan informasi penting kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor. Karena kesenjangan ini, investor mungkin membuat pilihan yang kurang tepat karena pengetahuan mereka tidak seteliti para pemangku kepentingan internal (Kartika *et al.*, 2023). Faktor penting yang dipertimbangkan investor ketika memilih untuk membeli saham perusahaan adalah sinyal yang menguntungkan dari bisnis (Diyanti & Anwar, 2021).

Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan jumlah keuntungan dari

suatu waktu ke waktu berikutnya, yang menunjukkan kinerja finansial dan efisiensi operasional perusahaan. Pertumbuhan laba yang optimal menunjukkan tercapainya tujuan keuangan dan pengelolaan sumber daya yang efektif, seperti pengendalian biaya, peningkatan pendapatan, serta pemanfaatan aset. Konsistensi dalam pertumbuhan laba juga mencerminkan stabilitas keuangan, keunggulan kompetitif, dan prospek bisnis yang positif di masa depan (Awdina & Fransinatra, 2023).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau kapasitas suatu entitas bisnis. Ukuran ini dapat diukur dengan berbagai indikator yang mencerminkan aspek operasional dan keuangan perusahaan. Pentingnya ukuran perusahaan terletak pada pengaruhnya terhadap strategi bisnis, akses terhadap sumber daya, daya saing, dan kinerja keuangan. Perusahaan biasanya dikelompokkan menjadi kategori usaha mikro, kecil, menengah, dan besar berdasarkan kriteria tertentu, yang memudahkan analisis dan perbandingan (Anindya & Yuyetta, 2020).

Perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan indikator yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan dalam menjual dan mengganti stok barang untuk periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen persediaan. Perputaran yang tinggi menunjukkan penjualan yang cepat dan permintaan pasar, sebaliknya Tingkat perputaran yang lambat dapat mengindikasikan masalah penjualan atau kelebihan stok (Akmalia, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besaran relatif dari entitas bisnis yang biasanya diukur melalui jumlah

aset, pendapatan, jumlah karyawan, serta nilai pasar. Perusahaan besar mempunyai kapasitas lebih luas peluangnya untuk tumbuh serta meraih laba karena akses yang lebih besar ke sumber daya, kemampuan investasi, serta efisiensi operasional yang lebih baik (Andini, 2024). Menurut teori sinyal, perusahaan skala besar cenderung menyajikan laporan keuangan secara transparan agar menarik investor, yang memperkuat kepercayaan terhadap keberlanjutan bisnisnya. Selain itu, reputasi yang baik dan struktur keuangan yang kuat membuat perusahaan besar lebih tahan terhadap ketidakpastian ekonomi dan mampu bertahan serta berkembang dalam persaingan industri (Petra *et al.*, 2020).

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba

Perputaran persediaan yakni indikator keuangan yang menggambarkan tingkat efisien perusahaan dalam menjalankan dan mengganti stok dalam periode tertentu. Dalam perspektif teori sinyal, perputaran yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional, kualitas produk yang baik, dan kelancaran arus kas, yang secara positif memengaruhi pertumbuhan laba (Kakalang *et al.*, 2022). Hal ini juga menjadi indikator keberhasilan strategi manajemen dalam meningkatkan volume penjualan dan efektivitas pengelolaan persediaan (Hasanah, 2023). Sebaliknya, perputaran yang rendah dapat mengindikasikan efisiensi atau lemahnya permintaan pasar, yang berdampak negatif pada laba. Khususnya dalam industri makanan dan minuman, perputaran

persediaan yang tinggi juga mencerminkan efektivitas rantai pasokan dalam menghadapi dinamika permintaan dan masa simpan produk yang terbatas, sehingga memperkuat potensi pertumbuhan laba (Erawatii & Hanifah, 2023).

H₂: Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ukuran Perusahaan dan perputaran persediaan secara simultan terhadap pertumbuhan laba

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas pemasaran dan jumlah tenaga kerja, yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan dengan skala besar lebih mudah memperoleh kredit karena dianggap mampu memenuhi kewajiban keuangan, dan seiring meningkatnya skala usaha, kebutuhan pendanaan pun bertambah sehingga penggunaan utang cenderung meningkat (Wulandari & Sudarsi, 2023). Di sisi lain, perputaran persediaan sebagai bagian dari aset lancar memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional. Rasio perputaran yang tinggi menjadi indikator efisiensi dalam penggunaan aset, mempercepat arus kas, dan menurunkan biaya penyimpanan (Zhabila *et al.*, 2023). Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan dan tingkat perputaran persediaan menjadi indikator yang merefleksikan kinerja dan prospek usaha di mata investor. Ukuran besar memberi sinyal kekuatan finansial dan akses terhadap sumber daya, sedangkan tingginya perputaran persediaan menunjukkan efektivitas operasional dan pengelolaan risiko yang baik. Optimalisasi kedua aspek ini tidak hanya membangun kepercayaan pasar, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan efisiensi dan produktivitas, yang akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan secara berkelanjutan (Setyawati & Budiyanto, 2018).

H₃: Ukuran perusahaan dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba .

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 42 perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, karena jumlah perusahaan dalam populasi cukup banyak sehingga tidak semua perusahaan dijadikan sampel, dan tidak semua sampel memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berikut adalah kriteria sampel dalam penelitian.

Kriteria yang dimaksud yaitu :

1. Perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masuk pada papan utama sebanyak 42 perusahaan.
2. Perusahaan *subsector food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 33 perusahaan
3. Perusahaan *subsector food and beverage* yang menerbitkan laporan tahunan mulai dari 2019 hingga 2023 secara lengkap sebanyak 25 perusahaan
4. Perusahaan yang di outlier dari data sampel ada 4 perusahaan.

Diperoleh jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dan periode penelitian 2019-2023 (21 x 5) maka jumlah data penelitian yang digunakan yaitu 105 data sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang diterapkan dalam studi ini meliputi literatur referensi, buku, jurnal dan artikel, serta menggunakan dokumentasi dari pengumpulan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran Variabel Dan Definisi Operasional

1. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah indikator utama efektivitas manajemen dan kinerja operasional perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil mencerminkan kesehatan keuangan dan meningkatkan daya tarik bagi investor, menunjukkan keberlanjutan profitabilitas dan ketahanan bisnis terhadap perubahan pasar (Rivandi & Oliyan, 2022). Untuk mengukur peningkatan atau penurunan laba, digunakan metode perbandingan laba bersih dari tahun ke tahun yang menawarkan rincian perkembangan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi penentu dalam klasifikasi besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan *log size*. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dari jumlah aset yang dimilikinya, yang mencerminkan skala operasional serta kapasitas keuangan perusahaan (Anggrainy, 2019).
 $Size = \ln (\text{Total aset})$

3. Rasio perputaran persediaan

Perputaran persediaan mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola barang dagangan serta mendukung aktivitas

penjualannya. Tingginya tingkat perputaran persediaan menandakan bahwa perusahaan mampu menjual produknya dengan cepat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan laba. Sebaliknya, perputaran persediaan dalam kondisi rendah menghambat penjualan,

menyebabkan penurunan pendapatan, serta berdampak negatif pada pertumbuhan laba akibat adanya biaya tambahan, seperti penyimpanan dan pemeliharaan barang dagangan (Kakalang *et al.*, 2022).

$$\text{Persediaan persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

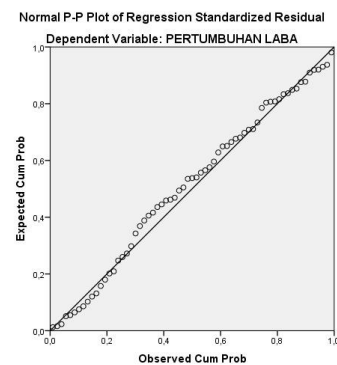
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	105	14,005	33,086	19,82449	5,564997
Perputaran Persediaan	105	0,964	27,180	6,33481	3,628066
Pertumbuhan Laba	105	-1,165	7,069	0,31449	1,023704
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Output SPSS 22

Pada menyajikan hasil analisis. Nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan adalah 14,005 sedangkan nilai maksimumnya 33,086. Rata-rata yang diperoleh 19,82449 dengan standar deviasi sejumlah 5,564997. Nilai minimum pada variabel perputaran persediaan adalah 0,964 sedangkan nilai maksimumnya adalah 27,180. Mean yang di dapat adalah 6,33481 dengan standar deviasi sebesar 3,628066 dan minimum pada variabel pertumbuhan laba adalah -1,165 sedangkan nilai maksimumnya 7,069. Mean sebesar 0,31449 dengan standar deviasi sejumlah 1,023704.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil uji normalitas (P-plot)

Nilai residual berdistribusi normal seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, karena sebaran data terletak di dekat atau sejajar dengan garis diagonal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil uji multikolonieritas

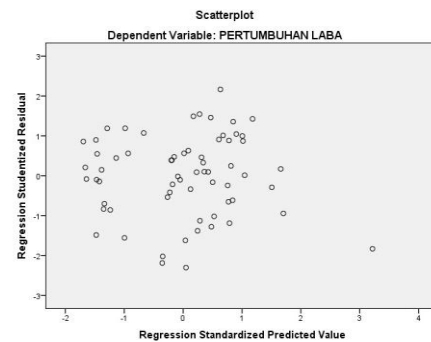
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan (X_1)	0,862	1,160
Perputaran Persediaan (X_2)	0,862	1,160

Sumber : Output SPSS 22

Karena nilai toleransi dan VIF untuk kedua variabel independen lebih dari 0,1 dan berada di bawah 10, model regresi tidak mengalami multikolonieritas seperti yang ditunjukkan dalam tabel.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan scatterplot, dalam pendekatan ini pengambilan keputusan didasarkan pada pola penyebaran titik-titik data pada scatterplot tersebut



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil diatas menekankan sebaran titik residual berada secara acak dan tersebar secara merata serta tidak terlihat pola seperti gelombang, penyebaran yang menyempit, atau melebar secara sistematis. Jadi, masalah heteroskedastisitas tidak ada.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,372 ^a	0,138	0,113	0,964321	1,984

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sejumlah 1,984. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) sebanyak 105, serta dua variabel independen (k=2), diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6433 dan batas atas (dU) sebesar 1,7209. Nilai 4 – dU adalah 2,2791. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4 – dU ($1,7209 < 1,984 < 2,2791$). Oleh karena itu, dikatakan tidak ditemukan gejala autokorelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda

$$Y = -0,083 - 0,010X_1 + 0,084X_2 + e$$

Sebagai hasil dari persamaan di atas menemukan, konstanta (a) yang bernilai negatif sebesar 0,083. Nilai negatif tersebut mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) bernilai nol, maka nilai rata-rata dari variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y) adalah -0,083. Ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya kontribusi dari kedua variabel independen nilai pertumbuhan laba cenderung negatif. Untuk variabel ukuran perusahaan (X_1) sejumlah -0,010, adanya peningkatan sebesar 1 satuan, sehingga pertumbuhan laba terjadi penurunan sejumlah 0,010

satuan, jika tidak ada variabel lain yang berubah. Tanda negatif mencerminkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba. Sedangkan, untuk variabel perputaran persediaan (X_2) adalah 0,084. Ini menunjukkan bahwa, dengan variabel lain berada dalam

kondisi tetap, setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar satu satuan dapat menghasilkan kenaikan laba sejumlah 0,084 satuan. Ada hubungan searah antara perputaran persediaan, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien bernilai positif.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Nilai				R^2	R	Sig	Keterangan
	t hitung	t tabel	F	f tabel				
Ukuran Perusahaan	-0,565	1,983					0,574	Signifikan
Perputaran Persediaan	3,005	1,983		3,085			0,003	Signifikan
Pertumbuhan Laba			5,401				0,002	Signifikan
Adjusted R Square					0,138			Determinasi
R						0,372		Korelasi

Sumber : Output SPSS 22

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil ini diuraikan :

1. Dari analisis diketahui pengaruh ukuran perusahaan (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y) menghasilkan nilai signifikansi 0,574, berarti signifikansi lebih besar dari 0,05, dan nilai t-hitung sebesar -0,565 lebih kecil dari t-tabel 1,983, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.
2. Sementara itu, untuk pengaruh perputaran persediaan (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) menghasilkan nilai signifikansi 0,003, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dan nilai t-hitung sebesar 3,005 lebih besar dari t-tabel 1,983, yang menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4 nilai signifikansi F variabel ukuran perusahaan (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) yaitu $0,002 < 0,05$, dan nilai F-hitung adalah $5,401 > F\text{-tabel } 3,085$. Jadi, berdasarkan pengujian uji F hipotesis diterima atau dengan kata lain, bahwa ukuran perusahaan dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung yang $>$ dari F-tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi

Pada nilai *adjusted r square* sejumlah 0,138. Angka tersebut memberikan arti bahwa variabel dependen hanya mampu dipengaruhi sebesar 13,8% oleh ukuran perusahaan dan perputaran persediaan. Sementara itu, sisa 86,2% terakhir berasal dari kontribusi faktor tambahan yang berada di luar cakupan penelitian ini.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4 merujuk pada variabel diatas dalam nilai korelasi sebesar 0,372. Interpretasi nilai korelasi dapat diketahui bahwa nilai korelasi sejumlah 0,372 berada pada 0,20-0,399, yang mengidentifikasi tingkat hubungan yang rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan ukuran perusahaan dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba memiliki tingkat hubungan yang rendah.

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Uji hipotesis memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun ukuran perusahaan mencerminkan skala usaha melalui total aset, hal ini tidak menjamin pertumbuhan laba yang lebih signifikan (Putri, 2022). Perusahaan besar umumnya dianggap stabil, namun pertumbuhan laba lebih ditentukan oleh efisiensi pengelolaan, strategi yang tepat, dan efektivitas operasional dibandingkan sekedar besar kecilnya aset (Gulo *et al.*, 2021). Menurut teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan besar seharusnya memberi sinyal positif kepada investor terkait stabilitas dan prospek keuntungan. Namun, jika pertumbuhan laba tidak signifikan, sinyal tersebut bisa menjadi ambigu. Artinya, ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kinerja laba yang baik. Investor sebaiknya mempertimbangkan efisiensi manajerial dan operasional sebagai indikator yang lebih relevan dalam menilai potensi pertumbuhan laba (Toro, 2022). Hasil studi ini selaras

dengan Awdina & Fransinatra (2023) yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, temuan ini tidak selaras dengan Dini *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba

Temuan uji *t* memberikan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika rasio perputaran persediaan lebih tinggi, ada kemungkinan lebih besar peluang perusahaan untuk mengalami peningkatan laba. Keadaan ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien, menghindari penumpukan barang di gudang, dan mempercepat penjualan (Erawatii & Hanifah, 2023). Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah dapat menyebabkan penumpukan barang, meningkatkan biaya penyimpanan, dan memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai kinerja operasional yang kurang optimal (Panjaitan, 2024). Tingginya perputaran persediaan juga memberikan kapabilitas perusahaan yang menangani stok secara efisien serta responsif terhadap permintaan pasar, yang sangat penting dalam industri *food and beverage* di mana preferensi konsumen dapat berubah dengan cepat. Perusahaan yang mampu menjaga perputaran persediaan yang optimal dapat meminimalkan risiko kerugian akibat barang kadaluarsa dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui ketersediaan produk yang lebih

baik (Ramadani, 2021). Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan stok dan prospek pertumbuhan laba di masa depan. Hal diatas juga selaras oleh riset Kakalang *et al.*, (2022) yang menegaskan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara hasil ini tidak mendukung temuan sebelumnya dari Mustaqim *et al.*, (2019) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran persediaan secara simulatan terhadap pertumbuhan laba

Pada uji hipotesis disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Dengan demikian, kedua variabel ini secara bersama-sama mampu menggambarkan variasi yang terjadi pada pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil diatas juga selaras dengan penelitian Petra *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, sejalan dengan hasil penelitian Fachri (2024), yang menekankan perusahaan yang memiliki skala lebih luas biasanya memiliki kelebihan memperoleh sumber daya serta mampu menjalankan operasional secara lebih efisien, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, perputaran persediaan yang tinggi turut memberikan dampak positif terhadap volume penjualan, yang pada akhirnya

berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan laba perusahaan. Oleh karena itu, efektivitas dalam pengelolaan persediaan serta pemanfaatan skala bisnis yang dimiliki perusahaan menjadi faktor strategis dalam menciptakan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena pertumbuhan laba lebih banyak dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan serta perencanaan operasional yang tepat. Sementara itu, perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien dan responsif terhadap perubahan permintaan pasar. Secara simultan, ukuran perusahaan dan perputaran persediaan berkontribusi terhadap variasi pertumbuhan laba, sehingga pengelolaan persediaan yang efektif dan pemanfaatan skala usaha secara optimal menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan di sektor tersebut.

SARAN

Saran berikut disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dalam memilih perusahaan sebagai objek investasi, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, perputaran persediaan, dan pertumbuhan laba sebagai indikator utama karena efisiensi pengelolaan persediaan dan peningkatan laba mencerminkan

kondisi keuangan yang sehat serta potensi keuntungan yang optimal. Bagi perusahaan, disarankan untuk memperhatikan ukuran perusahaan sebagai cerminan efisiensi skala usaha, mengelola perputaran persediaan secara optimal guna meningkatkan efektivitas operasional, serta menjaga dan meningkatkan pertumbuhan laba sebagai indikator kemampuan menghasilkan keuntungan, sehingga dapat memperkuat daya saing dan meningkatkan nilai bagi investor. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan menambahkan variabel seperti profitabilitas, efisiensi operasional, struktur modal, dan rasio likuiditas, serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan melibatkan sektor industri di luar food and beverage agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Rice. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikro*, 6(April), 85–101.
- Akmalia, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *17*(2), 1–22.
- Alpionita, V., & Kasmawati. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42–49.
- Andini, F. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan, Dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Idx Growth 30. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(1), 438–452. <https://doi.org/10.47709/Jebma.V4i1.3583>
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , Kualitas Audit , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Accounting/Article/View/29136/24632>
- Awdina, O., & Fransinatra, Z. (2023). The Effect Of Current Ratio , Return On Asset , Gross Profit Margin , Total Asset Turnover , And Company Size On Profit Growth In Pt Unilever Indonesia Tbk. *International Conference On Business & Social Sciences (Icobuss)*, 266–276.
- Bastanta, C. U., Fachrudin, Satriawan, B., Robin, & Khaddafi, M. (2021). The Effect Of Leverage, Inventory Turnover, And Sales Growth On Profit Growth With Firm Size As Moderating Variables In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016 - 2021. *International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration |Ijebas*, 5, 965–976.
- Bps. (2023). Statistik Penyediaan Makanan Dan Minuman 2023. *Badan Pusat Statistik*, 7, 1–128.
- Di Toro, M. (2022). The Effect Of The Company Size On The Intrinsic Value And Herd Behaviour. *International Journal Of Research*

- And Review*, 9(10), 455–462.
<https://doi.org/10.52403/Ijrr.20221051>
- Dini, S., Farren, & Suprianti, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 100–107.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.V10i2.110>
- Diyanti, N., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mea*, 5(3), 1286–1297.
- Erawatii, T., & Hanifah, R. N. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 2196–2210.
- Fachri, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). The Effect Of Firm Size, Liquidity, Leverage, And Activity On Profit Growth In Trade, Service And Investment Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5, 169–181.
- Kakalang, L. N., Sabijono, H., & Warongan, J. D. L. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020 The Effect Of Inventory Turnover And Working Capital Turnover On Profit Growth In The Textile And Ga. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum) Vol.*, 5(2), 1039–1046.
- Kartika, A. D., Hertati, L., & Munandar, A. (2023). The Effect Of Leverage, Acceptable Turnover And Inventory Turnover On Company Profitability. *Journal Of Humanities Social Sciences And Business (Jhssb)*, 2(2), 455–464.
<https://doi.org/10.55047/Jhssb.V2i2.551>
- Khasanah, J. S. N., & Abas, M. (2022). Pertumbuhan Laba Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- Mustaqim, D. C., Ruliana, T., & Suharyono, E. Y. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Manufaktur Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Universitas 17 Agustus Samarinda*, 1–14.
- Panjaitan, V. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sp Stindo Profesional*, 29(2), 1–24.
<https://doi.org/10.37202/Kmmr.2024.29.2.1>
- Prastyawan, T. B., Qodri, R. A., & Asqolani. (2022). Unboxing “Icbp” Business During Pandemic : Has Price Reflected Accounting Information? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 7(1), 1171–1194.
- Purwandari, E., Dwi, S., Ambarwati, A., & Pujiharjanto, A. (2023). The

- Effect Of Current Ratio , Total Asset Turnover , Debt To Equity , And Return On Assets On Profit Growth Of Food And Beverages Companies Listed On The Bei For The 2019-2020 Period (Before And During The Covid-19 Pandemic). *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebאר)*, 2023(4), 1376–1386.
- Putra, I. R. (2023). *Industri Makanan Dan Minuman Tarik Investasi Rp19,6 Triliun, Serap 5,7 Juta Tenaga Kerja*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/industri-makanan-dan-minuman-tarik-investasi-rp196-triliun-serap-57-juta-tenaga-kerja-34441-mvk.html?page=2>
- Putri, T. E. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Of Accounting For Sustainable Society (Jass)*, 2022, 16–28.
- Ramadani, E. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020). *Industry And Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/ijeb/article/view/3845%0ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Net Profit Margin , Dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba (The Effect Of Company Size , Net Profit Margin , And Total Asset Turn Over On Profit Growth). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13.
- Rivandi, M., & Oliyan, F. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 103–114.
<https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.87>
- Sahira, N. (2023). *Industri Makanan Dan Minuman Indonesia Masih Impor*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/berita/industri/63ffcd1aa50/industri-makanan-dan-minuman-indonesia-masih-impor-65-bahan-baku>
- Setyawati, E., & Budiyo. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–18.
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2019). The Analysis Of The Influence Of Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover And Company Size On Profit Growth In Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period 20. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4).
- Wulandari, M. A., & Sudarsi, S. (2023). The Effect Of Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover And Firm Size On Profit Growth In Food And Beverages Companies. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 387–396.
- Zhabila, A., Putri, E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas: Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang. *JURNAL RISET AKUNTANSI*, 1(2), 108–117.